

ABSTRACT

Autism is phenomena that still save a lot of secret although has been examined more than 60 years ago. Autism is disturbance of pervasife development with three main characteristic, they are disturbance of social interaction, disturbance of communication, and restrictiveness of interest with imagination ability. In Indonesia, autism earn wide attention from public as well as professional because the number of children with autism increase rapidly. The cause of autism is not found yet up to now, so the prevent methode and exact handling of autism disturbance is not developed yet. The cause of autism can occur during prenatal, perinatal, or the first three years pascanatal. This goal for studying of prenatal and perinatal influence toward autism.

This research use case control methode. In the case category use 24 autism people according to record data in Galuh Handayani Institute's kindergarden and elementary school. Control category as many as 96 people taken from Maryam Institute's kindergarden and elementary school with 1:4 proportion. Independent variable for prenatal factor are drugs consumption, medicinal herbs consumption, abortus history, pregnancy bleeding, smoking, and perinatal factor is low birth weight. Whereas dependen variable is autism incident. Both of variable will be tested to calculate Odd's Ratio with 95% Confident Interval by using Epi Info.

The result that wasn't influenced between drugs consumption, medicinal herbs consumption, pregnancy bleeding, and smoking toward autism incident. Significant influence was founded autisme incident variable with spontaneous abortus history (OR=4,24, 95%CI: 1,2735<OR<14,1041) that means respondent was spontaneous abortus experience have risk 4,24 higher than respondent wasn't spontaneous abortus experienced to give birth autism child and low birth weight (OR=4,53, 95%CI:1,4492<OR<14,1564) that means was child with low birth weight had 4,53 higher risk than child without low birth weight to get autism.

According to the result of this research, is needed effort of remedical pregnant woman health condition as preventive measure spontaneous abortus and low birth weight incident. Else, had better attention and serving or treatment of low birth weight start from newborn and giving birth process helped by health provider and made at the primary health care or hospital.

Keywords: autism, prenatal, perinatal

ABSTRAK

Autisme merupakan fenomena yang masih menyimpan banyak rahasia walaupun telah diteliti lebih dari 60 tahun yang lalu. Autisme didefinisikan sebagai gangguan perkembangan pervasif dengan tiga ciri utama, yaitu gangguan pada interaksi sosial, gangguan pada komunikasi, serta keterbatasan pada minat dan kemampuan imajinasi. Di Indonesia, autisme mendapat perhatian luas dari masyarakat maupun profesional karena jumlah anak autisme yang meningkat dengan cepat. Sampai saat ini belum dapat ditemukan penyebab pasti dari gangguan autisme ini, sehingga belum dapat dikembangkan cara pencegahan maupun penanganan yang tepat. Faktor pencetus autisme bisa terjadi selama di dalam kandungan (prenatal), pada saat melahirkan (perinatal), atau selama 3 tahun pertama masa kanak-kanak (pascanatal). Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari pengaruh riwayat prenatal dan perinatal terhadap kejadian autisme.

Penelitian ini menggunakan metode kasus kontrol. Pada kelompok kasus menggunakan 24 orang autisme berdasarkan data pencatatan di TK dan SD Yayasan Galuh Handayani. Kontrol sebanyak 96 orang diambil dari TK dan SD Yayasan Maryam dengan proporsi 1:4. Variabel *independen* untuk faktor prenatal adalah konsumsi obat, konsumsi jamu, riwayat abortus, perdarahan, dan merokok, serta untuk faktor perinatal adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), sedangkan variabel *dependent* adalah kejadian autisme. Kedua variabel tersebut akan diuji dengan menghitung *Odds Ratio* dengan *95% Confident Interval* menggunakan program Epi Info.

Hasil yang didapatkan adalah tidak adanya pengaruh antara konsumsi obat, konsumsi jamu, perdarahan, dan kebiasaan merokok dengan kejadian autisme. Pengaruh yang signifikan didapatkan pada variabel kejadian autisme dengan riwayat aborsi spontan ($OR=4,24$, $95\%CI: 1,2735<OR<14,1041$) yang artinya responden yang pernah mengalami aborsi spontan memiliki risiko 4,24 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang menyandang autisme dibanding dengan responden yang tidak pernah mengalami aborsi spontan dan BBLR ($OR=4,53$, $95\%CI:1,4492<OR<14,1564$) yang berarti bahwa anak dengan BBLR memiliki risiko 4,53 kali lebih tinggi untuk terkena autisme daripada anak yang tidak BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan upaya perbaikan kondisi kesehatan ibu hamil sebagai tindakan pencegahan terjadinya aborsi spontan dan BBLR. Selain itu, sebaiknya perhatian dan pelayanan atau perawatan BBLR dimulai sejak lahir dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di puskesmas maupun rumah sakit.

Kata kunci: autisme, prenatal, perinatal